

**HUBUNGAN ANTARA TAYANGAN DRAMA SERIAL KOREA *TIMES* DENGAN MINAT MAHASISWA MENJADI REPORTER****Verene Ysabell Lietania<sup>1\*</sup>, Azka Muzakiah<sup>2</sup>**<sup>1,2</sup>LSPR Communication and Business InstituteEmail: <sup>1</sup>vereneysabell@ymail.com, <sup>2</sup>azkamuzakiah@gmail.com**Abstrak**

Dunia telah dihadapkan oleh perubahan era yaitu digital, khususnya pada bidang komunikasi informasi yang menyebabkan manusia menjadi lebih mudah untuk mengakses berbagai informasi. baik dalam bentuk berita, iklan, siaran radio, tayangan film hingga drama. Tayangan drama khususnya drama dari negara Korea sangatlah populer dikalangan masyarakat, dilihat dari lahirnya sebutan yaitu gelombang Korea. Berbagai tema yang diangkat membuat alur cerita semakin beragam, salah satunya drama serial *Times* yang mengangkat cerita reporter. Maka peneliti tertarik meneliti mengenai tayangan drama *Times* dengan minat penonton menjadi reporter. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara tayangan drama *Times* dengan minat penonton menjadi reporter. Teori yang digunakan yaitu teori proses komunikasi massa, teori terpaan media, dan teori pembelajaran sosial. Metode yang digunakan adalah kuantitatif pendekatan korelasional dengan teknik pengumpulan data melalui kuesioner, observasi, dan studi pustaka Kuesioner disebar kepada 79 responden di Fikom Unisba angkatan 2017 serta dianalisis oleh uji statistika dengan aplikasi SPSS. Hasil penelitian ini diperoleh koefisien korelasi dengan angka 0,772 yaitu dapat diartikan terdapat hubungan yang kuat antara tayangan drama dengan variabel minat menjadi reporter.

**Kata kunci:** Tayangan, Drama Korea, Minat, Reporter**Abstract**

*The world has been faced with changes in the digital era, especially in information communication, making it easier for humans to access various information. Whether in news, advertisements, radio broadcasts, film shows or dramas. Drama shows, especially dramas from Korea, are very popular among the public, seen from the birth of the Korean wave. The various themes raised made the storyline more diverse, one of which was the Times drama series, which picked up a reporter's story. So, the researchers are interested in researching the Times drama shows with the audience's interest in becoming reporters. This study aimed to determine the relationship between the Times drama program and the audience's interest in becoming a reporter. The theories used are the mass communication process, media exposure, and social learning. The quantitative correlational approach uses data collection techniques through questionnaires, observation, and literature. The questionnaire was distributed to 79 Faculty of Communication Unisba 2017 respondents and analyzed by statistical tests with the SPSS application. The results of this study obtained a correlation coefficient with the number 0,772. It can be interpreted that there is a strong relationship between drama shows and the variable of interest in being a reporter.*

**Keywords:** Impressions, Korean Drama, Interests, Reporter**How to cite:**Verene Ysabell Lietania<sup>1\*</sup>, Azka Muzakiah<sup>2</sup> (2023), Hubungan Antara Tayangan Drama Serial Korea *Times* dengan Minat Mahasiswa Menjadi Reporter, (5) 9, <https://doi.org/10.46799/syntax-idea.v5i9.3046>**E-ISSN:**[2684-883X](https://doi.org/10.46799/syntax-idea.v5i9.3046)**Published by:**[Ridwan Institute](https://doi.org/10.46799/syntax-idea.v5i9.3046)

## PENDAHULUAN

Sekitar tahun 2000-an drama Asia mulai hadir di Indonesia, termasuk serial drama dari negara Korea Selatan yang terkenal dengan kualitas dan alur cerita yang beraneka ragam. Drama Korea adalah produk hiburan pertama negara Korea yang sangat populer dan berhasil masuk menguasai pasar Indonesia. Tepatnya pada tahun 2002, serial drama Korea Selatan yang berjudul *Winter Sonata* sukses menyita perhatian penonton khususnya di Indonesia.

Puncak perkembangan drama Korea di Indonesia adalah pada tahun 2009 hadir drama berjudul "*Boys Before Flowers*" yang sangat populer hingga ditayangkan berulang kali pada salah satu stasiun televisi Indonesia. Media yang dipakai untuk menonton drama di Indonesia pada saat itu hanya menggunakan televisi, tetapi era sudah berubah karena perkembangan teknologi yang sudah menguasai dunia.

Seiring perkembangan zaman, dunia telah dihadapkan oleh perubahan era yaitu digital. Faktanya sekarang ini dunia telah memasuki era revolusi industri 4.0 yang ditandai oleh peningkatan perkembangan sistem digital. Perjalanan teknologi yang sangat pesat selaras pula dengan bertambahnya kebutuhan manusia dari tahun ketahun. Teknologi yang terus berkembang tidak ada hentinya mampu melahirkan *Interconnected Network* atau biasa disebut Internet. Peran Internet sangatlah besar terhadap berbagai sektor kehidupan di masyarakat. Internet mampu menghubungkan semua penggunanya tanpa ada batas waktu, tempat, dan usia dengan waktu yang cepat.

Hal ini membuat teknologi melahirkan masyarakat yang semakin melek kepada teknologi serta menjadi suatu kebutuhan di masyarakat. Seiring berjalannya waktu tidak dipungkiri kebutuhan masyarakat tentu saja semakin bertambah, hadirnya internet membuat semuanya terasa mudah, cepat, dan tepat. Dilihat pada saat ini hampir seluruh sistem kehidupan sudah menggunakan sistem operasi digital. Masyarakat seolah dimanjakan oleh kemudahan yang diberikan membuat masyarakat tergantung dan menjadi pengguna aktif internet.

Dalam berita online Kompas Tekno, diungkapkan bahwa jumlah pengguna internet di Indonesia pada awal tahun 2021 yaitu mencapai 202,6 juta atau 73,7 persen dari total populasi sebanyak 274,9 juta jiwa. Sedangkan disebutkan pula bahwa data pengguna internet terbanyak terdapat di rentang usia 18 tahun hingga 34 tahun. Rentang usia yang sudah disebutkan diatas termasuk pada rentang usia bagi pelajar, mahasiswa atau sarjana. Dapat dikatakan bahwa rentang usia tersebut merupakan usia masyarakat yang sudah melek pada teknologi digital saat ini.

Perkembangan teknologi digital juga melahirkan media – media digital yang mampu memberikan kemudahan dalam segala aspek kehidupan. Media digital dapat diakses dalam bentuk aplikasi yang mampu hadir di *smartphone*, *tab*, *laptop*, hingga *smart TV*. Dengan memanfaatkan internet dan sistem komputer, aplikasi online menyajikan berbagai tayangan hiburan dari mulai film, drama serial, documenter, dan masih banyak lagi. Masyarakat menjadi semakin sulit untuk menolak kemudahan yang ditawarkan. Hal ini membawa perubahan pada kebiasaan masyarakat Indonesia yang sebelumnya hanya mengandalkan televisi saat menonton tayangan, tetapi saat ini sudah banyak aplikasi video streaming yang dapat menayangkan tayangan dari berbagai negara, termasuk Korea.

Korea Selatan sangatlah terkenal dengan bidang industri hiburan yang berkembang pesat. Saat ini sudah banyak sekali serial drama Korea yang diproduksi, dari mulai drama berjenis *action*, *romance* hingga fantasi. Alur cerita yang dikemas dengan baik serta kemampuan acting para aktor dan aktris Korea sudah tidak diragukan lagi, membuat penonton hanyut oleh tayangan yang disajikan. Drama series berbeda dengan film yang biasanya selesai dalam waktu dua hingga tiga jam, tetapi pada drama series memiliki lebih dari 10 episode dan satu episodenya memakan waktu hingga satu jam.

Saat ini lahir fenomena gelombang Korea atau bisa disebut dengan *Korean Wave*, memiliki makna yang merujuk pada popularitas budaya hingga hiburan negara Korea Selatan

di berbagai belahan dunia, termasuk di Indonesia. Gelombang Korea ini mendapat respon yang sangat positif dari masyarakat Indonesia.



**Gambar 1. Data Persentase Serial Favorit Masyarakat Indonesia Tahun (2017)**

Sumber: <https://tirto.id/anak-muda-lebih-suka-serial-korea-ketimbang-sinetron-coSM>

Dibuktikan dalam Tirto.id, hasil survey pada tahun 2017 menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia lebih memilih menonton serial drama Korea dibanding negara yang lain dengan data sebanyak 49,72 persen. Lalu disebutkan pula sekitar 80,61 persen masyarakat Indonesia menyatakan bahwa menyukai serial Korea karena alur ceritanya yang menarik serta tidak bertele-tele. Seiring berjalannya waktu pada tahun 2020 dalam berita online detik.com, pihak Youtube menyatakan bahwa semenjak pandemi Covid-19, jumlah pencarian “Drama Korea” lalu “Korea Drama” hingga “Drakor” mengalami kenaikan hingga 130 persen jika melihat data pada tahun 2019.

Dari data diatas dapat dikatakan bahwa seiring berjalannya waktu dari tahun ke tahun popularitas drama Korea di masyarakat Indonesia terus meningkat. Ketertarikan penonton pada drama serial Korea dapat disimpulkan berhubungan dengan alur cerita yang diangkat serta pemain yang menarik. Dapat mencakup peran pemain yang menarik hingga aktor dan aktris pemain yang menarik.

Tepatnya pada tanggal 21 Februari 2021 hadir drama korea berjudul *Times* yang mengangkat cerita mengenai reporter. *Times* adalah salah satu drama serial keluaran TV channel asal Korea OCN yang memiliki total 12 episode. Membawakan alur cerita bergenre *kriminal*, *thriller*, *fantasi*, dan *politik drakor* ini mengisahkan tentang dua reporter handal yang mengutamakan kejujuran saat bekerja, dan reporter yang sangat pekerja keras dalam menemukan fakta misterius mengenai rencana pembunuhan terhadap presiden.



**Gambar 2. Poster Drama Serial Korea Times**

Sumber: [www.viu.com](http://www.viu.com)

Dalam web resmi aplikasi video *streaming* Viu disebutkan bahwa *rating* drama Korea berjudul *Times* pada episode pertama memang tidak terlalu tinggi hanya mencapai angka 1,6 persen. Tetapi setelah bertambahnya episode dua, tiga, dan seterusnya, *rating Times* pun terus menerus meningkat. Dibuktikan dalam web resmi Internet Movie Database (IMDb) dicantumkan bahwa *rating* drama Korea berjudul *Times* mencapai angka 7.3/10.

Alur cerita drama Korea *Times* ini sangat beragam, terselip banyak pesan dan motivasi didalamnya mengenai bagaimana pekerjaan seorang reporter, bagaimana seorang reporter yang harus teguh pada pendirian, bagaimana seorang reporter mengutamakan kejujuran demi mengungkapkan fakta. Bukan hanya itu, tentu masih banyak pula adegan dan persoalan dalam cerita *Times* yang membuat alur cerita menjadi berwarna, contohnya adegan *action* hingga perpindahan waktu didalamnya.

Drama *Times* memiliki 12 episode dengan durasi 60 menit pada satu episode. Semakin banyak episode yang ditonton oleh penonton, semakin banyak pula pesan yang bisa diambil dari drama serial ini. Semakin dalam pula pengetahuan masyarakat mengenai apa yang dilihat dan apa yang didengar. Kemudian melihat sifat manusia cenderung merespon pada sesuatu yang dilihat dan didengar, baik itu mampu terpengaruh atau mungkin bisa juga mengikuti. Jika sudah tahap itu, hal ini berhubungan dengan aspek ketertarikan dan minat para penonton

Menurut Slameto, minat adalah kecenderungan individu dalam memperhatikan dan mengingat beberapa kegiatan (Nisa, 2015) Maka ini adalah awal mula perwujudan hubungan antara sesuatu yang dilihat dan didengar berupa tayangan drama Korea *Times* dengan minat para penonton bekerja menjadi reporter. Beserta pesan – pesan yang terkandung didalamnya mengenai pekerjaan seorang reporter,

Drama *Times* hadir di beberapa web dan aplikasi video streaming salah satunya Viu, disebutkan berdasarkan riset dalam web resminya bahwa segmentasi penonton aplikasi Viu adalah masyarakat yang rentang usianya berkisar antara 18 hingga 35 tahun. Jumlah tersebut hampir dikuasai oleh penonton yang berusia 18 hingga 24 tahun yang mana rentang umur tersebut adalah pelajar atau mahasiswa. Hal tersebut membuat peneliti memilih populasi penelitian adalah mahasiswa yang gemar menonton drama serial Korea.

Berkaitan dengan data yang sudah disebutkan diatas, peneliti tertarik memilih tema penelitian ini karena munculnya fenomena *Korean Wave* di Indonesia atau biasa disebut Gelombang Korea. Maka peneliti ingin mengetahui apakah produk budaya Korea dapat berhubungan pada minat seseorang terhadap sesuatu atukah tidak. Serta memilih populasi mahasiswa pada Fakultas Ilmu Komunikasi karena pekerjaan reporter berkaitan dengan bidang komunikasi. Serta universitas yang dipilih oleh peneliti adalah Universitas Islam Bandung (Unisba) karena dalam web resmi Ejournal Unisba belum terdapat penelitian yang mengangkat tema mengenai drama korea, khususnya penelitian yang membahas mengenai reporter kepada fikom angkatan 2017.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara tayangan drama serial Korea *Times* dengan minat mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi (Fikom) Unisba angkatan 2017 untuk menjadi reporter. Rumusan masalah meliputi pertanyaan tentang frekuensi menonton, metode penyajian, durasi menonton, dan tingkat atensi terhadap drama serial *Times*, serta bagaimana hubungannya dengan minat mahasiswa tersebut dalam mengejar karir sebagai reporter. Diharapkan hasil penelitian ini memberikan wawasan yang luas bagi pembaca terkait interaksi antara tayangan drama dan minat penontonnya, serta menjadi sumbangan bagi pengembangan pengetahuan dalam bidang ini. Secara praktis, penelitian ini diharapkan memberi manfaat bagi penulis dalam menambah ilmu dan pengalaman, serta bagi pembuat film untuk memahami lebih baik bagaimana tayangan dapat memengaruhi minat penontonnya, sehingga dapat membentuk arah pengembangan karya di masa mendatang.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Objek penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi (Fikom) Universitas Islam Bandung (Unisba) angkatan 2017 yang memiliki minat menjadi reporter. Data untuk penelitian ini diperoleh dari mahasiswa tersebut melalui pengisian kuesioner yang disebar melalui Google Form secara daring. Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Fikom Unisba angkatan 2017 dengan total sebanyak 366 mahasiswa. Sampel diambil dengan menggunakan teknik non-probability sampling dengan jenis purposive sampling. Jumlah sampel yang diambil adalah sebanyak 79 responden, yang ditentukan menggunakan rumus Slovin (Ardianto, 2004).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi penggunaan kuesioner (angket) dan studi pustaka serta dokumen. Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data mengenai frekuensi menonton drama Korea Times, metode penyajian drama, durasi menonton, atensi terhadap drama, dan minat menjadi reporter. Sedangkan studi pustaka dan dokumen dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai drama Korea Times dan informasi terkait profesi reporter.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik menggunakan perangkat lunak SPSS. Data hasil kuesioner akan dianalisis secara deskriptif dan juga akan dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan korelasi Rank Spearman untuk melihat seberapa baik pertanyaan dalam kuesioner dapat mengukur variabel yang diteliti. Sedangkan uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan metode Alpha Cronbach untuk mengetahui seberapa konsisten pertanyaan dalam kuesioner dapat mengukur variabel yang diteliti. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa semua item pertanyaan dalam kuesioner valid untuk digunakan, sedangkan hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa kuesioner memiliki reliabilitas yang baik karena nilai Cronbach's Alpha lebih dari 0,60 (Anshori & Iswati, 2019). Dengan demikian, metode penelitian ini dapat diandalkan untuk menjawab rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya. Untuk memudahkan proses penelitian, maka peneliti menjabarkan hipotesis menjadi beberapa sub hipotesis, antara lain :

1.  $H_1$  : Ada Hubungan antara frekuensi menonton drama serial Times dengan minat mahasiswa Fikom Unisba angkatan 2017 menjadi reporter  
 $H_0$  : Tidak ada hubungan antara frekuensi menonton drama serial Times dengan minat mahasiswa Fikom Unisba angkatan 2017 menjadi reporter
2.  $H_1$  : Ada hubungan antara metode penyajian drama serial Times dengan minat mahasiswa Fikom Unisba angkatan 2017 menjadi reporter  
 $H_0$  : Tidak ada hubungan antara metode penyajian drama serial Times dengan minat mahasiswa Fikom Unisba angkatan 2017 menjadi reporter
3.  $H_1$  : Ada hubungan antara durasi menonton drama serial Times dengan minat mahasiswa Fikom Unisba angkatan 2017 menjadi reporter  
 $H_0$  : Tidak ada hubungan antara durasi menonton drama serial Times dengan minat mahasiswa Fikom Unisba angkatan 2017 menjadi reporter
4.  $H_1$  : Ada hubungan antara atensi menonton drama serial Times dengan minat mahasiswa Fikom Unisba angkatan 2017 menjadi reporter  
 $H_0$  : Tidak ada hubungan antara atensi menonton drama serial Times dengan minat mahasiswa Fikom Unisba angkatan 2017 menjadi reporter

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Inferensial Data Penelitian

Teknik analisis data inferensial menurut Sugiyono (2019:228) merupakan sebuah teknik statistik yang digunakan guna menganalisis data pada sampel yang telah ditentukan, serta hasil analisis tersebut akan berlaku untuk seluruh populasi. Pada penelitian ini,

digunakan skala likert yang mana skala tersebut tergolong ke dalam data ordinal. Oleh sebab itu statistik inferensial pada penelitian ini ialah nonparametris. Teknik analisis data statistik melalui analisis inferensial nonparametris yang merupakan pengujian statistik yang dipakai untuk mengolah data ordinal (Sugiyono, 2019:230).

Berdasarkan pemaparan tersebut, uji hipotesis korelasi dalam penelitian ini mengaplikasikan rumus Rank Spearman. Dimana Rank Spearman digunakan untuk menguji hipotesis korelasi atau keterkaitan bila datanya berupa data ordinal. Selanjutnya membandingkan nilai  $t_{hitung}$  terhadap  $t_{tabel}$  dengan melihat harga kritis t. Maka kriteria hasil pengujiannya:

- 1) Jika nilai  $sig. > 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Ini memiliki arti secara statistik variabel x penelitian mempunyai hubungan dengan variabel y penelitian.
- 2) Jika nilai  $sig. < 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak ini memiliki arti secara statistik variabel x penelitian tidak mempunyai hubungan terhadap variabel y penelitian.

Penulis melakukan pengolahan uji korelasi dan uji hipotesis menggunakan bantuan aplikasi *IBM SPSS Statistic 24* melalui analisis korelasi bivariat. Analisis korelasi bivariat adalah sebuah analisis yang menguji korelasi antara suatu variabel dengan variabel lainnya (Suhartanto, 2014:218).

### **Analisis Korelasi Bivariat Tayangan Drama Serial *Times* dengan Minat Menjadi Reporter**

Ha: Ada Hubungan antara Tayangan Drama Serial Korea *Times* dengan Minat Menjadi Reporter pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Unisba Angkatan 2017

Ho: Tidak Ada Hubungan antara Tayangan Drama Serial Korea *Times* dengan Minat Menjadi Reporter pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Unisba Angkatan 2017

**Tabel 1**  
**Hasil Analisis Korelasi Bivariat Variabel X terhadap Y**

Korelasi Variabel (X)	Variabel Minat Menjadi Reporter (Y)			Hipotesis	Keterangan
	Koefisien korelasi	Tingkat Hubungan	$\alpha$ Sig		
Terpaan Media	0,772	Kuat	0,05 0,000	H1 diterima	Signifikan

Sumber: Hasil Olahan Data Penulis (2021)

Dilihat dari hasil pengujian korelasi bivariat pada tabel di atas berdasarkan hipotesis utama yang diuji yaitu variabel terpaan media melalui tayangan drama dan minat menjadi reporter. Hasil menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi antara keduanya yaitu pada angka 0,772. Jika mengacu pada pedoman interpretasi nilai, angka berada direntang 0,600 – 0,799 yaitu dapat diartikan bahwa variabel terpaan media melalui tayangan drama ini memiliki tingkat hubungan yang kuat dengan variabel minat menjadi reporter.

Pada tabel menampilkan pula hasil pengolahan pengujian hipotesis yaitu nilai signifikansi sebesar 0,000 yang mana lebih kecil dari nilai kritis 0,05. Maka dapat dikatakan bahwa sub variabel terpaan media yaitu tayangan drama *Times* memiliki hubungan yang signifikan dengan variabel minat menjadi reporter. Sehingga, hipotesis utama yang diterima adalah H1.

### **Analisis Korelasi Bivariat Frekuensi Menonton Drama Serial *Times* dengan Minat Menjadi Reporter**

H<sub>1</sub> : Ada Hubungan antara frekuensi menonton drama serial *Times* dengan minat mahasiswa Fikom Unisba angkatan 2017 menjadi reporter

H<sub>0</sub> : Tidak ada hubungan antara frekuensi menonton drama serial *Times* dengan minat mahasiswa Fikom Unisba angkatan 2017 menjadi reporter

**Tabel 2**  
**Hasil Analisis Korelasi Bivariat sub variabel X1 terhadap Y**

Korelasi Sub Variabel (X1)	Variabel Minat Menjadi Reporter (Y)				Tingkat Hubungan	Keterangan
	Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan	$\alpha$	Sig		
Frekuensi	0,633	Kuat	0,05	0,000	H1 diterima	Signifikan

Sumber: Hasil Olahan Data Penulis (2021)

Tabel di atas menunjukkan hasil mengenai hubungan antara sub variabel pertama pada variabel terpaan media yaitu frekuensi menonton tayangan drama *Times* dengan variabel minat untuk menjadi reporter. Dilihat pada tabel bahwa nilai koefisien korelasi antara variabel terpaan media yaitu tayangan drama *Times* dan minat menjadi reporter adalah sebesar 0,633. Angka tersebut berada pada rentang 0,600 – 0,799 dapat diartikan bahwa kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang kuat dan positif.

Selain itu, sebagai pengujian hipotesis tabel di atas menunjukkan nilai signifikansi antara variabel independen terpaan media yaitu tayangan drama *Times* dengan variabel dependennya yaitu minat menjadi reporter yaitu sebesar 0,000 jelas nilai tersebut lebih kecil dari angka nilai kritis yaitu 0,05. Dapat diartikan bahwa variabel terpaan media melalui tayangan drama memiliki hubungan yang signifikan dan nyata terhadap variabel minat menjadi reporter. Pada pengujian ini dinyatakan bahwa H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima.

### **Analisis Korelasi Bivariat Metode Penyajian Drama Serial *Times* dengan Minat Menjadi Reporter**

H<sub>1</sub>: Ada Hubungan antara frekuensi menonton drama serial *Times* dengan minat mahasiswa Fikom Unisba angkatan 2017 menjadi reporter

H<sub>0</sub>: Tidak ada hubungan antara frekuensi menonton drama serial *Times* dengan minat mahasiswa Fikom Unisba angkatan 2017 menjadi reporter

**Tabel 3.**  
**Hasil Analisis Korelasi Bivariat Sub Variabel X2 terhadap Y**

Korelasi Sub Variabel (X2)	Variabel Minat Menjadi Reporter (Y)				Tingkat Hubungan	Keterangan
	Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan	$\alpha$	Sig		
Metode Penyajian	0,695	Kuat	0,05	0,000	H1 diterima	Signifikan

Sumber: Hasil Olahan Data Penulis (2021)

Tabel hasil analisis korelasi bivariat antara sub variabel metode penyajian secara mandiri dengan variabel minat menjadi reporter. Dilihat bahwa hasil nilai koefisien korelasi diangka 0,695 yang berada pada rentang 0,600 – 0,799. Angka mengacu pada pedoman interpretasi dapat diartikan bahwa sub variabel metode penyajian memiliki tingkat hubungan yang kuat dengan variabel minat menjadi reporter.

Selanjutnya, hasil uji hipotesis pada tabel menunjukkan nilai signifikansi yaitu sebesar 0,000 jelas memiliki nilai lebih kecil dari nilai kritis 0,05. Maka sub variabel metode penyajian

ini memiliki hubungan yang signifikan dan positif dengan variabel minat menjadi reporter. Sehingga sub hipotesis pertama yang diterima H1.

**Analisis Korelasi Bivariat Durasi Menonton Drama Serial *Times* dengan Minat Menjadi Reporter**

H<sub>1</sub>: Ada hubungan antara metode penyajian drama serial *Times* dengan minat mahasiswa Fikom Unisba angkatan 2017 menjadi reporter

H<sub>0</sub>: Tidak ada hubungan antara metode penyajian drama serial *Times* dengan minat mahasiswa Fikom Unisba angkatan 2017 menjadi reporter

**Tabel 4**  
**Hasil Analisis Korelasi Bivariat sub variabel X3 terhadap Y**

Korelasi Sub Variabel (X3)	Variabel Minat Menjadi Reporter (Y)			Tingkat Hubungan	Keterangan
	Koefisien korelasi	Tingkat Hubungan	$\alpha$ Sig		
Durasi	0,629	Kuat	0,05 0,000	H1 diterima	Signifikan

Sumber: Hasil Olahan Data Penulis (2021)

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil uji korelasi bivariat antara sub variabel durasi dengan variabel minat menjadi reporter menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,629 nilai tersebut berada di rentang nilai 0,60 – 0,999. Mengacu pada interpretasi nilai diartikan bahwa sub variabel durasi memiliki tingkat hubungan yang kuat dan positif dengan variabel minat menjadi reporter.

Hasil uji hipotesis juga dapat dilihat pada tabel menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 nilai yang tercantum jelas lebih kecil dari pada nilai kritis 0,05. Dapat diartikan bahwa sub variabel durasi ini memiliki hubungan yang signifikan dengan variabel minat menjadi reporter. Dengan begitu, sub hipotesis kedua yang diterima adalah H1.

**Analisis Korelasi Bivariat Atensi pada Drama Serial *Times* dengan Minat Menjadi Reporter**

H<sub>1</sub> : Ada Hubungan antara frekuensi menonton drama serial *Times* dengan minat mahasiswa Fikom Unisba angkatan 2017 menjadi reporter

H<sub>0</sub> : Tidak ada hubungan antara frekuensi menonton drama serial *Times* dengan minat mahasiswa Fikom Unisba angkatan 2017 menjadi reporter

**Tabel 5**  
**Hasil Analisis Korelasi Bivariat sub variabel X3 terhadap Y**

Korelasi Sub Variabel (X4)	Variabel Minat Menjadi Reporter (Y)			Tingkat Hubungan	Keterangan
	Koefisien korelasi	Tingkat Hubungan	$\alpha$ Sig		
Atensi	0,710	Kuat	0,05 0,000	H1 diterima	Signifikan

Sumber: Hasil Olahan Data Penulis (2021)

Tabel di atas menunjukkan hasil pengujian korelasi bivariat sub variabel atensi dengan variabel minat menjadi reporter. Pada tabel dapat dilihat bahwa nilai koefisien korelasi antara keduanya di angka 0,710 yang berada pada rentang 0,600 – 0,799. Jika mengacu pada pedoman interpretasi nilai, bahwa sub variabel atensi dengan minat menjadi reporter memiliki tingkat hubungan yang kuat dan positif.

Selanjutnya, hasil menunjukkan pengujian hipotesis dengan nilai signifikansi yaitu sebesar 0,000 angka tersebut lebih kecil dari pada nilai kritis 0,05. Artinya, sub variabel atensi dengan variabel minat menjadi reporter memiliki hubungan yang signifikan. Maka sub hipotesis terakhir yang diterima adalah H1.

### **Pembahasan**

Bagian pembahasan pada penelitian ini peneliti akan menganalisis hasil temuan di lapangan secara lebih mendalam dengan berlandaskan teori pada tinjauan pustaka. Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Antara Tayangan Drama Serial Korea *Times* Dengan Minat Mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Unisba Angkatan 2017 Menjadi Reporter. Data penelitian didapatkan dari penyebaran kuesioner secara *online* melalui *google form* kepada responden. Dalam penelitian ini responden sebanyak 79 orang Mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Unisba Angkatan 2017.

Guna membahas hasil penelitian secara lebih mendalam, peneliti akan membahas berdasarkan dengan identifikasi masalah pada penelitian ini. Terdapat lima identifikasi masalah yang akan dibahas secara lebih mendalam, yaitu sebagai berikut :

### **Hubungan Tayangan Drama Serial *Times* dengan Minat Menjadi Reporter pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Unisba Angkatan 2017**

Hasil pengolahan data yang sudah dilakukan sebelumnya menghasilkan tanggapan responden yaitu Mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Unisba Angkatan 2017 menyatakan bahwa secara keseluruhan menyatakan tanggapan yang positif terkait seluruh sub variabel alat ukur pada variabel ini. Namun, masih terdapat juga sebagian responden yang meyakini sebaliknya, dalam artian mereka tidak memiliki ketertarikan terhadap tayangan drama tersebut.

Hal tersebut berhubungan secara langsung dengan tanggapan responden terkait pernyataan-pernyataan yang menggambarkan minat mereka untuk menjadi seorang reporter. Sebagian besar responden menyatakan ingin dan memiliki minat untuk bekerja sebagai seorang reporter. Namun, ada banyak pula responden yang menyatakan bahwa mereka tidak tertarik untuk menjadi seorang reporter.

Berdasarkan teori yang disampaikan Jalaludin Rakhmat dalam Izzatunihlah (2017) dikatakan bahwa terpaan media terjadi mengarah kepada frekuensi individu dalam membaca majalah atau membaca koran, menonton televisi, menonton film, maupun mendengar radio. Definisi terpaan menurut Ardianto (2014: 168) terpaan bisa diartikan sebagai proses ketika individu membaca, mendengar, hingga melihat pesan-pesan pada media tertentu dengan memperhatikan terhadap pesan tersebut (Izzatunihlah, 2017). Dalam hal ini, adanya tayangan drama *Times* dinilai dapat memberikan informasi terkait kehidupan seorang reporter. Hal tersebut tentu berhubungan erat dengan minat responden untuk bekerja menjadi seorang reporter.

Sebagaimana yang telah dipaparkan sebelumnya, minat adalah keinginan atau kesukaan individu yang diawali oleh belajar dari apa yang dilihat dan didengar oleh individu yang terkait. Definisi minat menurut Guilford dalam Munardi (1996:146) dalam Elendiana (2020) minat adalah ketika seseorang tertarik pada tingkah laku umum yang dilakukan kelompok tertentu. Sementara itu, definisi minat lain menurut Crow and Crow dalam Abd. Rachman Aboro (1003: 112) minat yakni dorongan yang membuat kita cenderung tertarik baik itu pada benda, orang, kegiatan, maupun pengalaman yang dialami pada saat kegiatan tersebut. (Elendiana, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian, dengan adanya tayangan tersebut kebanyakan responden memiliki minat untuk menjadi seorang reporter dikarenakan adanya adegan-adegan yang meningkatkan motivasi dan minat responden terhadap reporter. Hal tersebut merupakan

adanya hubungan terpaan dan minat dari tayangan drama *Times*. Namun, sebagian kecil responden memilih sebaliknya yaitu tidak berminat untuk menjadi seorang reporter, sangat bisa terjadi karena kehidupan seorang reporter yang diceritakan pada tayangan drama *Times* tidak memberikan kesan yang membuat responden tidak ingin menjadi reporter serta tidak terlalu berminat dan tertarik pada bidang tersebut.

### **Hubungan Frekuensi Menonton Drama Serial *Times* dengan Minat Menjadi Reporter pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Unisba Angkatan 2017**

Ditinjau dari hasil pengolahan data yang telah dilakukan sebelumnya diketahui tanggapan responden yaitu Mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Unisba Angkatan 2017 sebagian besar responden menyatakan tanggapan yang positif terkait seluruh alat ukur pada ini. Kebanyakan dari responden menyatakan bahwa mereka menonton drama *Times* ini setiap hari tanpa pernah terlewat, bahkan banyak juga yang menonton ulang drama tersebut. Hal tersebut berhubungan secara langsung dengan tanggapan responden terkait pernyataan-pernyataan yang menggambarkan minat mereka untuk menjadi seorang reporter. Ada pula sebagian kecil responden yang menyatakan bahwa tidak tertarik untuk menjadi seorang reporter.

Berdasarkan teori yang disampaikan Well et al (2000:156) dalam Ridhwan (2018) diketahui bahwa frekuensi merupakan seberapa sering tayangan drama *Times* diperhatikan, dilihat, dan didengarkan. Semakin tinggi frekuensi terkena terpaan semakin besar pula peluang pesan tersebut menempel dalam benak penonton dan mendapat perhatian dari penonton. Tanggapan responden pada sub variabel ini memperlihatkan bahwa frekuensi mereka menonton tayangan cukup tinggi. Diperkuat pada bagian hasil analisis data korelasi didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa adanya frekuensi yang tinggi menghasilkan hubungan yang signifikan dan kuat dengan minat mahasiswa untuk menjadi reporter.

Namun, disisi lain responden menyatakan tayangan drama tidak membuat mereka ingin menjadi reporter. Hal tersebut sangat bisa terjadi melihat kemungkinan – kemungkinan yang terjadi pada diri responden. Diketahui bahwa seseorang mengamati sesuatu yang dalam hal ini adalah sebuah drama, selanjutnya adalah representasi. Proses menyimpan stimulus pada suatu kejadian agar dapat dipanggil kembali dan digunakan ketika dibutuhkan. Dalam penelitian ini stimulus – stimulus yang dilihat dan diingat yaitu berupa adegan dan perkataan pemain dalam drama *Times*.

Sehingga ketika stimulus disimpan dalam ingatan para penonton, dapat dijadikan suatu konsep representasi dalam bentuk tulisan, perkataan, serta perilaku. Dengan adanya representasi tersebut, penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan. Dengan frekuensi yang tinggi, responden terdorong untuk memiliki minat menjadi reporter.

Hal tersebut dikarenakan melalui adanya representasi tayangan drama tersebut mahasiswa memilih untuk bekerja sebagai seorang reporter. Namun, adanya hubungan lain juga dirasa signifikan pada sebagian kecil responden lainnya yang menyatakan bahwa setelah menonton drama *Times* mereka tidak berminat untuk menjadi seorang reporter.

### **Hubungan Metode Penyajian Drama Serial *Times* dengan Minat Menjadi Reporter pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Unisba Angkatan 2017**

Melihat hasil pengolahan data yang telah dijelaskan sebelumnya didapatkan hasil yang menyatakan bahwa responden menganggap bahwa sub variabel metode penyajian drama *Times* ini sudah dinilai baik. Kebanyakan responden menyatakan bahwa drama ini sudah cukup informatif untuk menyampaikan pesan-pesan yang berisi informasi-informasi tertentu terkait kehidupan pekerjaan reporter.

Hal itu sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa pada metode penyajian tayangan bidang hiburan dijelaskan bahwa fungsi utamanya tentu saja untuk menghibur, tetapi

disamping itu juga tayangan memiliki fungsi lain yaitu memberikan informasi kepada *audience* nya. Dari mulai, berita, film, hingga drama. Dalam penelitian ini metode penyajian pesan informatif yang dipaparkan melalui drama *Times* yaitu berupa adegan – adegan sandiwara dari setiap pemainnya.

Sebagaimana hasil pengolahan data yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden menyatakan dapat dengan mudah memahami informasi atau pesan yang disampaikan melalui drama tersebut terkait reporter merasa terdorong untuk meningkatkan minatnya menjadi seorang reporter. Melalui adegan-adegan yang ada didalamnya membuat mereka memiliki keinginan untuk bekerja sebagai seorang reporter. Namun, hubungan lainnya juga dirasakan oleh sebagian kecil responden yang setelah menonton dan memahami pesan yang disampaikan melalui tayangan drama tersebut terkait bagaimana kehidupan seorang reporter, mereka malah tidak berminat untuk menjadi reporter.

Dalam Herly (2018) Pada dasarnya teori ini merupakan prinsip - prinsip pembelajaran mengenai perilaku, penekanan teori ini terutama pada aspek efek – efek yang muncul melalui perilaku, lalu isyarat – isyarat. Albert Bandura meyakini bahwa ruang bagi manusia untuk belajar tanpa harus berbuat banyak adalah dengan melihat dan mengamati. Asumsi awal memberi sudut pandang teoritis Bandura bahwa pembelajaran pada dasarnya berlangsung melalui proses peniruan ataupun pemodelan. Maksud dari pemodelan yang disebutkan adalah seseorang yang bisa diamati, dijadikan pelajaran, dan bisa ditiru oleh pengamatnya.

Sejalan dengan teori tersebut, adanya informasi-informasi terkait kehidupan seorang reporter yang ditampilkan pada tayangan drama *Times* ini secara tidak langsung membuat para penontonnya belajar. Mereka yang memahami isi pesan yang disampaikan akan menghasilkan respon tertentu yang dalam hal ini sebagian besar responden berminat untuk menjadi seorang reporter. Maka, terdapat hubungan yang signifikan antara metode penyajian tayangan drama *Times* ini dengan adanya minat mahasiswa untuk menjadi seorang reporter.

### **Hubungan Durasi Menonton Drama Serial *Times* dengan Minat Menjadi Reporter pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Unisba Angkatan 2017**

Pengolahan data yang sudah dilakukan sebelumnya menghasilkan tanggapan responden yang merupakan mahasiswa fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Bandung angkatan 2017 menyatakan bahwa mereka menonton tayangan drama *Times* ini dari awal hingga akhir tayangan. Sebagian besar dari responden menyatakan bahwa mereka sudah menonton seluruh episode drama *Times* dari awal sampai akhir. Responden menyatakan bahwa adanya durasi 60 menit dalam setiap episode sudah cukup memberikan informasi yang jelas sehingga mudah untuk menangkap makna yang disampaikan pada drama tersebut.

Hal tersebut menunjukkan adanya tanggapan yang positif terkait sub variabel durasi menonton tayangan drama *Times*. Sebagaimana tercantum pada pemaparan sebelumnya, bahwa durasi yang dimaksudkan adalah seberapa lama tayangan drama *Times* diperhatikan, dilihat, dan didengarkan oleh penonton. Durasi dari tayangan drama *Times* untuk menonton dalam satu episode memakan waktu 60 menit.

Sehingga penonton akan menerima terpaan tayangan drama *Times* selama 60 menit atau satu jam. Melalui durasi waktu yang responden habiskan untuk menonton tayangan drama *Times* tersebut menimbulkan adanya hubungan yang signifikan dengan minat responden untuk menjadi seorang reporter.

### **Hubungan Atensi Penonton Drama Serial *Times* dengan Minat Menjadi Reporter pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Unisba Angkatan 2017**

Pada hasil pengolahan data yang telah dilakukan sebelumnya menghasilkan tanggapan responden mahasiswa fakultas Ilmu Komunikasi Unisba tahun 2017 menyatakan bahwa mereka memiliki keteratarikan akan tayangan drama tersebut. Tanggapan yang

mereka sampaikan pada pengolahan data sebelumnya menunjukkan hasil yang positif. Melalui pemaparan sebelumnya, atensi yang dimaksudkan adalah segala bentuk perhatian penonton, ketertarikan penonton, kemudahan dalam memahami, hingga daya tarik tayangan yang diterima oleh berbagai indera manusia hingga kepada sistem sensorik, memori dan proses kognitif. (Sudibyo, 2018).

Dengan adanya tanggapan yang positif pada pengolahan data terkait sub variabel atensi ini dapat menghasilkan hubungan yang signifikan juga terhadap minat mahasiswa untuk bekerja sebagai seorang reporter. Sesuai dengan teori Albert Bandura dalam bukunya dijelaskan bahwa dalam pembelajaran, titik fokus teori ini adalah suatu peristiwa yang bisa diamati oleh seseorang, baik langsung maupun tidak langsung.

Peristiwa tersebut dijumpai pada kegiatan sehari – hari orang yang bersangkutan. Jika secara langsung, dapat melalui orang lain yang dijumpai, mengenai sesuatu yang didengar secara langsung, dan sesuatu yang dilihat secara langsung. Jika tidak secara langsung, dapat dijumpai melalui buku, televisi, film, dan media massa lainnya.

Teori tersebut berkaitan dengan penjelasan dari Herly (2018) menyatakan bahwa perhatian adalah proses ketika kesadaran individu terfokus kepada satu objek. Perhatian terjadi jika individu mengkonsentrasikan inderanya pada kejadian yang diamatinya. Sesuatu yang diamati bisa berupa keadaan, situasi, dan juga model (individu lain). Maka dari itu, titik fokus responden pada tayangan drama *Times* ini didorong dengan adanya ketertarikan pada drama sehingga menghasilkan sebuah perhatian dalam diri responden. Melalui atensi responden untuk menyaksikan tayangan drama *Times* tersebut menimbulkan adanya hubungan yang signifikan dengan minat responden untuk menjadi seorang reporter.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian yang telah disampaikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menyatakan tanggapan yang positif terhadap tayangan drama *Times*. Adanya tayangan drama tersebut memiliki hubungan yang kuat dan signifikan dengan minat mahasiswa fakultas Ilmu Komunikasi Unisba angkatan 2017 untuk menjadi seorang reporter. Sub variabel frekuensi memiliki hubungan yang kuat dan signifikan dengan minat mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Unisba angkatan 2017 menjadi reporter. Melihat sebagian besar responden menyatakan jumlah frekuensi menonton tayangan drama *Times* yang cukup sering. Sub variabel metode penyajian memiliki hubungan yang kuat dan signifikan dengan minat mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Unisba angkatan 2017 menjadi reporter. Tayangan drama *Times* dinilai baik oleh sebagian besar responden. Melihat pemahaman responden terhadap tayangan cukup tinggi serta dinilai cukup informatif. Sub variabel durasi memiliki hubungan yang kuat dan signifikan dengan minat mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Unisba angkatan 2017 menjadi reporter. Sebagian besar responden memberikan tanggapan yang positif terkait durasi mereka menonton tayangan drama *Times*. Melihat jumlah waktu yang responden luangkan untuk menonton tayangan drama tersebut cukup tinggi. Sub variabel atensi memiliki hubungan yang kuat dan signifikan dengan minat mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Unisba angkatan 2017 menjadi reporter. Sebagian besar menyatakan tanggapan yang positif. Melihat adanya perhatian, ketertarikan, dan ingatan responden pada tayangan drama cukup tinggi.

Saran teoritis untuk penelitian selanjutnya adalah mengeksplorasi variabel lain yang dapat menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi minat seseorang dalam memilih profesi, untuk memperdalam pemahaman terhadap dinamika psikologis individu. Sementara itu, saran praktis adalah agar perusahaan produksi film menyertakan adegan yang positif dan pemecahan masalah dalam konsep film mereka, serta memperhatikan target audiens agar pesan dapat diterima dengan cepat dan tepat, sehingga meningkatkan minat penonton untuk mengejar karir di bidang reporter.

## BIBLIOGRAFI

- Anshori, M., & Iswati, S. (2019). *Metodologi penelitian kuantitatif: edisi 1*. Airlangga University Press.
- Ardianto, E. (2004). Lukiati. *Komunikasi Massa (Sebuah Pengantar)*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Dayana, & Fauziah Zahara, W. (2018). Pengaruh Terpaan Drama Serial Korea Pada Aplikasi Viu Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Hibura Mahasiswa Universitas Sumatera Utara. *Skripsi Universitas Sumatera Utara, September*, 121.
- Elendiana, M. (2020). Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 1(2), 63–68. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/572>
- Herawati, H., & Mulyani, D. (2016). Pengaruh Kualitas Bahan Baku Dan Proses Produksi Terhadap Kualitas Produk Pada Ud. Tahu Rosydi Puspan Maron Probolinggo. *Prosiding Seminar Nasional, ISBN 978-6*, 463–482. <http://jurnal.unej.ac.id/index.php/prosiding/article/view/3677>
- Hidayati, N. (2013). Pengaruh Tayangan Drama Korea di Televisi dan Bahasa Korea. *Skripsi Komunikasi Dan Multimedia*.
- Izzatunihlah. (2017). Pengaruh Terpaan Tayangan Drama Korea Pinocchio Terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Jurnalis. *Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 237.
- Lesilolo, H. J. (2019). Penerapan Teori Belajar Sosial Albert Bandura Dalam Proses Belajar Mengajar Di Sekolah. *KENOSIS: Jurnal Kajian Teologi*, 4(2), 186–202. <https://doi.org/10.37196/kenosis.v4i2.67>
- Mahmudah, D. (2013). Tayangan Kekerasan Di Televisi Dan Terpaannya Pada Khalayak Masyarakat. *Jurnal Masyarakat Telematika Dan Informasi, Vol. 4 No.*, 53–60.
- Megajauza, D. (2020). Hubungan Kebiasaan Menonton Drama Korea Terhadap Minat Mempelajari Bahasa Korea. *Skripsi FPBS UPI*.
- Munawwaroh, P. R. (2013). Pengaruh Terpaan Media Pada Akun Instagram @exploresiak Terhadap Minat Kunjungan Wisata ke Siak Sri Indrapura. *Jom Fisip*, 5(1), 1–13.
- Muslim. (2016). Varian-Varian Paradigma, Pendekatan, Metode, dan Jenis Penelitian dalam Ilmu Komunikasi. *Jurnal Wahana*, 1, No.10(10), 77–85. <https://journal.unpak.ac.id/index.php/wahana/article/view/654>
- Nilamsari, N. (2014). Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif. *Wacana Komunikasi*, 13(2), 177–181.
- Nisa, A. (2015). Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*, II(1), 1–9.
- Nugroho, Y. S. (2014). Analisis Validitas dan Realiabilitas dengan Skala Likert Terhadap Pengembangan SI/TI Dalam Penentuan Pengambilan Keputusan Penerapan Strategic Planning pada Industri Garmen. *Prosiding Seminar Nasional Aplikasi Sains & Teknologi Snast, November*, 211–216.
- Ong, J. O., & Pambudi, J. (2014). Analisis Kepuasan Pelanggan Dengan Importance Performance Analysis Di Sbu Laboratory Cibitung Pt Sucofindo (Persero). *Jurnal Teknik Industri*, 9(1), 1–10. <https://doi.org/10.12777/jati.9.1.1-10>
- Pramita, Y., & Harto, S. (2016). Pengaruh Haallyu Terhadap Minat Masyarakat Indonesia Untuk Berwisata ke Korea Selatan. *Jom Fisip*, 3(2), 1689–1699.
- Primawan, Y. T. (2009). Mekanisme Kerja Reporter Kompas TV. *Skripsi Komunikasi Terapan*, 49.
- Riawati, D. P., & Hernawati, R. (2016). Hubungan antara Tayangan Drama Korea di Media Online dengan Minat Penonton dalam Mengenal Budaya Korea Selatan. *Prosiding Hubungan Masyarakat*, 2(1), 89–94.

Verene Ysabell Lietania<sup>1\*</sup>, Azka Muzakiah<sup>2</sup>

Sudiby, R. H. (2018). Pengaruh Terpaan Iklan Rokok Terhadap Minat Beli Konsumen Rokok. *Skripsi Fakultas Ekonomi*, 121.

Suyahman. (2020). Pelaksanaan Pendidikan Karakter Melalui Gerakan Pramuka di Era Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan*, 29(2), 169–176. <https://doi.org/10.32585/jp.v29i2.803>

---

**Copyright Holder:**

Verene Ysabell Lietania<sup>1\*</sup>, Azka Muzakiah<sup>2</sup> (2023)

**First publication right:**

[Syntax Idea](#)

**This article is licensed under:**

